

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Keteraturan Kunjungan Nifas di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri

The Relationship between Mother's Attitude and Family Support on the Regularity of Postpartum Visits at the Semen Community Health Center, Kediri Regency

Pety Merita Sari, Elin Soyanita, Ayu Rosita

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Article Info

Article History

Received: 31 Oct 2024

Revised: 20 Nov 2024

Accepted: 12 Dec 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Postpartum visits are very important for the mother and baby. With postpartum visits, the mother can receive care after giving birth properly and appropriately so as to reduce the risk of complications for the mother and baby. This study aims to determine the relationship between maternal attitudes and family support and the regularity of postpartum visits. The research method uses Spearman's Rho test. The research population was postpartum mothers, with a total sampling of 17 respondents. The instrument in this research used a questionnaire. The research results on maternal attitudes and family support has a relationship with the regularity of postpartum visits with the Sig value. (2-tailed) 0.000. This study's conclusion shows a relationship between maternal attitudes and family support regarding the regularity of postpartum visits at the Semen Health Center, Kediri Regency. It is recommended for postpartum mothers to have a positive view of postpartum visits and the family to always provide physical and mental support for the mother to carry out postpartum visits.

Keywords: Mother's Attitude, Family Support, Postpartum Visits

Kunjungan di masa nifas merupakan hal yang sangat penting bagi ibu serta bayi, dengan kunjungan nifas ibu bisa mendapatkan perawatan setelah melahirkan dengan benar dan tepat sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada ibu maupun bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap keteraturan kunjungan nifas. Metode penelitian menggunakan uji spearman's Rho. Populasi penelitian ibu nifas, dengan sampel menggunakan total sampling sebanyak 17 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian sikap ibu dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keteraturan kunjungan masa nifas dengan nilai Sig. (2-tailed) .000. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap keteraturan kunjungan masa nifas di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri. Disarankan kepada ibu nifas untuk memiliki pandangan yang positif terhadap kunjungan masa nifas dan keluarga selalu memberikan dukungan baik fisik maupun mental terhadap ibu untuk melaksanakan kunjungan nifas.

Kata kunci: Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Kunjungan Nifas

Corresponding Author:

Name : Pety Merita Sari
Affiliate : Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
Address : Jl. KH. Wahid Hasyim 65, Kediri, 64114
Email : petymeritasari@iik.ac.id

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah periode enam minggu yang dimulai setelah plasenta dilahirkan dan berakhir ketika alat kandungan Kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa nifas adalah periode penting bagi ibu dan bayi sehingga membutuhkan asuhan yang tepat dan benar agar masa nifas bisa berjalan dengan normal, saat masa nifas akan ibu akan mengalami perubahan-perubahan dalam tubuhnya seperti perubahan fisik, perubahan sistem pada tubuh (Yuliana & Hakim, 2020).

Berdasarkan kebijakan program nasional pada masa nifas, seorang ibu nifas harus melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali untuk mendapatkan perawatan kebidanan yang meliputi pencegahan, deteksi, dan penanganan masalah yang terjadi pada masa nifas (Bahiyatun, 2009). Dengan melakukan kunjungan nifas lengkap kondisi ibu selama dalam masa nifas bisa terpantau sehingga jika terjadi komplikasi pada ibu bisa tertangani dengan tepat (Nadya. Dkk, 2023).

Menurut data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), menyebutkan bahwa data pencatatan kematian ibu di tahun 2022 mencapai 4.005 dan angka tersebut meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sedangkan jumlah kematian bayi juga sebesar 20.882 di tahun 2022 dan meningkat menjadi 29.945 pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023).

Di Indonesia, cakupan kunjungan nifas lengkap pada tahun 2022 adalah 80,9%. Provinsi dengan cakupan kunjungan tertinggi adalah Jawa Barat sebesar 95,3%, diikuti oleh Sulawesi Selatan sebesar 94,5%, dan Banten sebesar 93,9%. Provinsi dengan cakupan kunjungan terkecil adalah Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023, cakupan kunjungan nifas lengkap pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 95,55% dari cakupan KF lengkap tahun 2021 sebesar 96,31% (Dinkes Jatim, 2023). Banyak faktor internal maupun eksternal yang bisa mempengaruhi cakupan kunjungan masa nifas antara lain pengetahuan, sikap, usia, jarak menuju tempat pelayanan Kesehatan dan dukungan dari keluarga (Sarastuti, 2021). Untuk meningkatkan cakupan kunjungan nifas diperlukan peran bidan untuk bisa memberikan konseling, informasi dan edukasi kepada ibu nifas maupun kepada keluarga mengenai waktu dan pentingnya untuk melakukan kunjungan nifas pertama sampai ketiga (Fivtrawati, 2023).

Penelitian dari Askinah & Simanora (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan nifas. Peneliti lain juga menyebutkan faktor lainnya seperti sikap ibu dan dukungan dari keluarga (Helleri, dkk, 2023). Diharapkan Bidan dapat memberikan KIE pada ibu tentang kapan waktu untuk kunjungan nifas yaitu dimulai dari setelah proses kelahiran (kunjungan pertama) sampai kunjungan nifas lengkap yaitu ketiga. Tidak hanya itu, agar suami mengetahui proses nifas bidan seharusnya juga melibatkan suami atau keluarga dalam setiap asuhan mulai dari kehamilan sampai nifas, dengan melibatkan suami atau keluarga diharapkan Ketika ibu merasakan ada keluhan saat masa nifas, suami atau keluarga bisa mengantarkan ibu ke tempat pelayanan Kesehatan (Elya, dkk, 2023). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Keteraturan Kunjungan Nifas di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik yang menggunakan desain *cross sectional studi* yang bertujuan menganalisis hubungan antar variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Penelitian ini menganalisis hubungan sikap dan dukungan keluarga Terhadap Keteraturan Kunjungan Nifas di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri pada bulan September 2024, dengan sampel menggunakan total sampling sebanyak 17 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan Rekam Medis buku KIA. Pengumpulan data Sikap dan dukungan keluarga dengan memberikan pertanyaan secara langsung menggunakan kuesioner dan data keteraturan kunjungan nifas didapatkan dengan melihat rekam medis data kunjungan nifas pada buku KIA. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *spearman rho*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi	Presentase
Paritas	Nulli Para	11	64.7
	Multi Para	6	35.3
Status Pekerjaan	Bekerja	8	47.1
	Tidak Bekerja	9	52.9
Total		17	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan paritas. Sebagian besar nulli para sebanyak 11 (64,7%) ibu nifas, dan karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan setengah dari responden tidak bekerja sebesar 9 (52,9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Responden

Variabel		Frekuensi	Presentase
Keteraturan Kunjungan Nifas	Lengkap	11	64.7
	Tidak Lengkap	6	35.3
Sikap Ibu	Positif	12	70.6
	Negatif	5	29.4
Dukungan Keluarga	Baik	9	52.9
	Kurang	8	47.1
Total		17	100.0

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel 2. Menunjukkan hasil mayoritas responden melakukan kunjungan nifas lengkap sebanyak 11 (64,7%) responden, Sebagian besar sikap ibu positif sebanyak 12 (70,6%) dan Sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel Independen	Keteraturan Kunjungan Nifas				Total		pValue	
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Dukungan Keluarga	Baik	9	100,0	0	0,0	9	100,0	0,000
	Kurang	2	25,0	6	75,0	8	100,0	
Sikap Ibu	Positif	11	91,7	1	8,3	12	100,0	0,000
	Negatif	0	0,0	5	100,0	5	100,0	
Jumlah		11	64,7	6	35,3	17	100,0	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil uji analisis menggunakan *spearman rho* bahwa ada hubungan antara sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap keteraturan kunjungan nifas dengan nilai masing-masing variable Sig. (2-tailed) 0.000.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada 17 ibu nifas didapatkan hasil ada hubungan antara Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Keteraturan Kunjungan Nifas di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, menyebutkan bahwa terdapat hubungan sikap, pengetahuan, dan paritas dengan kunjungan Ibu pada masa nifas di BPM Ny. Warini Kabupaten Bondowoso (Pramiyana, I.M, 2024).

Sikap adalah suatu reaksi atau respon terhadap stimulus, dimana respon atau reaksi yang diberikan belum berupa suatu tindakan atau aktivitas tetapi masih berupa penghayatan atau respon tertutup individu (Sunaryo, 2004). Menurut Yanti, 2021 Sikap seseorang bisa terbentuk dan bisa berubah dengan melakukan proses komunikasi. Sikap seseorang bisa mempengaruhi tindak atau tingkah laku yang bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu keinginan individu, informasi dan afiliasi.

Sikap ibu terhadap masa nifas berkaitan dengan kepercayaan yang mereka miliki, yaitu ketika ibu nifas meyakini, berpikir, menilai, dan bertindak tentang kunjungan masa nifas. Jika ibu memiliki perspektif yang positif tentang kunjungan nifas, mereka lebih cenderung melakukannya secara menyeluruh karena mereka sudah menyadari betapa pentingnya kunjungan nifas untuk kesejahteraan ibu dan bayi. Dalam penelitian ini, responden yang memiliki sikap positif memiliki keyakinan dan merasa perlu untuk mendapatkan pelayanan selama masa nifas dan untuk mengetahui kondisinya dan bayinya dalam keadaan sehat atau tidak, maka dari itu ibu melakukan kunjungan nifas lengkap.

Selain sikap ibu, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor ibu untuk melakukan kunjungan nifas. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan juga terdapat hubungan dukungan keluarga dan kunjungan lengkap ibu nifas, dukungan suami ibu akan menjadi rutin dan patuh untuk melakukan kunjungan. Suami dan keluarga bisa menjadi pengingat ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan sesuai jadwal (Syaripah, dkk, 2024). Studi lain mengemukakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan kunjungan nifas. Keluarga mendukung ibu dengan

menemani atau mengantarnya untuk pemeriksaan rutin jika dia mengalami keluhan kesehatan selama nifas. (Fairuz & Azinar, 2024).

Bantuan berupa emosional, fisik, atau material yang diberikan oleh anggota keluarga satu sama lain disebut dukungan keluarga. Dukungan keluarga bisa berupa dorongan moral, perhatian, bantuan praktis dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan saat menghadapi masalah atau tantangan. Kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, yang sangat penting bagi kesejahteraan seseorang (Kellner, 1995).

Dalam penelitian ini dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keteraturan masa nifas. Dukungan keluarga berperan penting dalam memastikan ibu menjalani keteraturan kunjungan masa nifas. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mempercepat proses pemulihan pasca-persalinan. Dalam melakukan kunjungan nifas ibu selalu diantar oleh suami/ keluarga ke tempat pelayanan Kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan selama masa nifas, hal ini bisa menjadi salah satu bentuk dukungan yang bisa diberikan oleh suami atau keluarga kepada ibu nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan terdapat hubungan sikap dan dukungan keluarga terhadap keteraturan kunjungan nifas di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri. Sikap positif yang dimiliki ibu akan meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan masa nifas untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya serta pentingnya dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu baik berupa dukungan fisik dan dukungan emosional pasti akan membantu ibu merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menjalani kunjungan secara teratur. Dengan adanya dukungan ini, risiko komplikasi dapat diminimalkan, dan kesehatan ibu serta bayi dapat terjaga dengan baik. Penting bagi bidan selalu memberikan informasi kepada calon ibu nifas bahwa melakukan pemeriksaan pada saat masa nifas itu penting dan selalu menganjurkan kepada keluarga untuk selalu mendampingi proses masa nifas sampai selesai, agar ibu terhindar dari masalah Kesehatan dan komplikasi yang terjadi pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliana W. & Hakim B.N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Sulawesi Selatan.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC. Jakarta
- Nadya, E., Sari, E. N., & Monica, E. O. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1098-1105.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Sarastuti, S. I., & Isfaizah, I. (2021, August). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sine Kabupaten Ngawi. In *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan* (pp. 93-102).
- Fivtrawati, H., Ramadhaniati, Y., Angraini, H., Subani, P., & Astuti, P. (2023). Hubungan Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 426-442.

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Dinkes Jatim. Surabaya.
- Askinah, A., & Simamora, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 1(4), 58-65.
- Sembiring, E. R. B., Marlina, M., & Siahaan, M. F. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 651-662.
- Pramiyana, I. M. (2024). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Pada Masa Nifas Di BPM Ny. Warini, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Dharma Praja*, 6(1), 18-31.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC
- Yanti, Fitri.(2021). Psikologi Komunikasi. 2021: IKAPI
- Syaripah, P., Rindu, R., & Noviyani, E. P. (2024). Hubungan Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Bidan Terhadap Kunjungan Nifas Di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2492-2506.
- Zulfani, N. F. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Postnatal Care (PNC)(Studi Kasus di Puskesmas Wanasari Kabupaten Brebes). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1).
- Kellner, R. (1995). Family Support and Health: A Review of the Literature. *Journal of Family Psychology*.